

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengguna laporan keuangan mengharapkan laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, yakin akan keakuratannya dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat jasa akuntan publik atau auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa akuntansi profesional, maka profesional akuntansi perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta audit yang dipercaya, digunakan, dan kredibel oleh pemangku kepentingan. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Sebagai upaya pengendalian perusahaan, laporan keuangan diaudit oleh kantor akuntan publik untuk menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan lebih dapat diandalkan ketika diaudit oleh kantor akuntan (Prihadi, 2019).

Survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2020) menunjukkan bahwa lembaga yang paling dirugikan oleh kecurangan adalah perusahaan BUMN berada pada peringkat kedua sebanyak 31%. Fenomena lain terjadi pada tahun 2019 bahwa terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik pengimplementasian kebijakan unsur pelaksanaan sistem pengendalian mutu dalam mengaudit laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia. Dalam kasus ini, auditor justru memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang mengidentifikasi bahwa auditor tidak cakap

dalam mendeteksi kecurangan yang dilaksanakan oleh PT. Garuda Indonesia, atas kesalahan audit tersebut maka Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dianggap telah melanggar Standar Audit 500 tentang bukti Audit. Hal tersebut mengakibatkan Menteri Keuangan dan OJK menjatuhkan sanksi kepada Auditor dengan pembatalan izin selama 12 bulan.

Banyaknya kegagalan audit Kantor Akuntan Publik atas laporan keuangan pada umumnya terjadi lantaran akuntan publik dan timnya tidak dapat menerapkan standar audit dengan baik dampak dari itu adalah rusaknya kredibilitas dan kepercayaan pada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik itu sendiri. Kualitas audit didefinisikan sebagai tolak ukur bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, apabila auditing telah mencakup ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan ini terdiri atas mutu professional, Selanjutnya pembatasan tenure KAP atau lamanya perikatan KAP sangatlah diperlukan oleh perusahaan agar mencegah terjadinya korelasi antara auditor dengan klien yang akan menurunkan kualitas audit (Milasari dkk, 2022)

Seorang Auditor memerlukan pertimbangan yang berbeda ketika menerima perikatan audit, karena ada banyak risiko yang terlibat dalam memberikan opini atas suatu audit dan laporan keuangan. Ketika melaksanakan suatu perikatan audit, auditor harus memiliki atau memperoleh informasi yang cukup tentang aktivitas bisnis klien agar dapat mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik bisnis yang dapat berdampak material terhadap perikatan audit dan kegiatan keuangan pelaporan Dalam keadaan tertentu, informasi tersebut dapat

didokumentasikan dalam dokumentasi rencana audit strategis (Sari dkk, 2020). Kualitas audit yang buruk dapat terjadi jika seorang auditor tidak mampu dalam mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan yang dihasilkan. Keterbatasan waktu dalam menelaah perusahaan, menghilangkan bukti-bukti yang disengaja oleh pihak manajemen dapat membuat seorang auditor gagal dalam mengungkapkan salah saji material (Andriani dkk, 2020). Hubungan audit yang lebih lama akan mengakibatkan auditor belajar lebih banyak tentang operasi klien, memungkinkan terciptanya metode audit yang lebih efisien (Budiantoro dkk, 2022).

Auditor yang ditunjuk oleh manajemen secara terus menerus atau secara berkelanjutan akan lebih memahami kompleksitas perusahaan karena auditor sudah mengetahui sistem pengendalian internal auditee sehingga masa perikatan atau audit tenure berpengaruh positif pada kualitas audit (Lee dan Sukartha, 2017). Namun demikian masih ada banyak yang melakukan riset terkait korelasi perikatan audit dengan kualitas audit yang memiliki hasil temuan lain bahwa masa perikatan yang lama (Andriani dan Nursiam, 2018) bisa menimbulkan Kantor Akuntan Publik (KAP) merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit maka tenure KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

*Tenure* KAP dengan perusahaan juga tidak bisa menjadi jaminan kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor akan berkualitas baik, hal ini disebabkan karena masa perikatan auditor tidak mempengaruhi pendapat dari auditor untuk kewajaran laporan keuangan perusahaan, kualitas auditor dipengaruhi oleh kemampuan dan tanggung jawab auditor itu

sendiri serta keterbukaan dari perusahaan atas laporan keuangan yang dimiliki (Yustari dkk, 2021)

Ukuran KAP dalam korelasinya dengan kualitas audit menjadi peranan penting dalam memastikan kualitas dari laporan keuangan yang hendak akan dilaporkan klien tersebut. Ukuran KAP bisa berdampak pada perusahaan yang hendak akan diaudit, apabila ukuran KAP besar maka mereka dapat menciptakan audit yang lebih berkualitas serta mampu merekrut auditor yang berkompeten serta independen dalam melakukan pengauditan supaya menciptakan opini yang sesuai dengan sebenarnya (Falentina dan Keristin, 2022). Perusahaan besar lebih cenderung memilih KAP besar untuk melakukan jasa audit atas laporan keuangan perusahaannya karena audit yang dilakukan oleh KAP besar pasti memiliki reputasi yang tinggi, kemampuan ekonomi dan pengetahuan yang tinggi untuk mencegah tindakan oportunistik dan diluar prosedur dari manajemen. KAP besar juga melakukan perekrutan auditor secara ketat sehingga KAP besar dapat menghasilkan auditor terbaik dibanding KAP kecil yang sehingga akan meningkatkan kualitas audit (Andriani dkk, 2020).

Hasil riset yang berbeda dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh pada kualitas audit, karena kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor itu sendiri bukan dari besar kecilnya KAP tempat auditor bekerja. Selain itu auditor juga dituntut untuk terus meningkatkan kualitas audit dan mempertahankan reputasi di mata klien.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit auditor adalah *fee* audit. *Fee* audit dapat mempengaruhi kualitas audit (Purnomo dan Aulia, 2019) semakin besar *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan semakin baik pula pekerjaan seorang auditor dalam

pemeriksaan laporan keuangannya sehingga dapat mempengaruhi kualitas dari hasil auditnya. Semakin bertambahnya *fee* audit (Milasari dkk, 2022) memicu auditor untuk dapat menjalankan prosedur pengauditan dengan semakin luas, sehingga dapat memotivasi auditor untuk menemukan salah saji dan meningkatkan kualitas audit. Hal ini berseberangan dengan hasil penelitian Lee dan Sukartha (2017) yang menyatakan *fee* audit tersebut tidak akan membuat auditor memiliki keterikatan atau ketertarikan secara emosional karena auditor adalah profesi yang harus memiliki kompetensi dan sikap independensi untuk memberikan kualitas audit yang baik. Besar kecilnya *fee* audit yang diterima KAP (Yustari dkk, 2021) tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan keputusan untuk menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut tidak bisa memprediksikan bagus atau tidaknya kualitas audit, karena kualitas audit dilihat dari auditor tersebut, apakah mempunyai sikap independen atau tidak. Jadi kualitas audit tidak berpengaruh pada seberapa besar *fee* yang diberikan.

Faktor penting lainnya yang mampu mempengaruhi kualitas audit yakni ukuran perusahaan klien. Perusahaan berukuran besar memiliki kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Milasari dkk, 2022). Selain itu, jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor juga meningkat. Hal tersebutlah yang mendorong perusahaan berukuran besar untuk lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Andriani dkk, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan (Yustari dkk, 2021) akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada perusahaan

yang berukuran besar cenderung lebih baik dan lebih efektif dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan pastinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Teori ini bertentangan dengan hasil penelitian (Budiantoro dkk, 2022) yang menyatakan bahwa besar atau kecil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit (Hasanah dan Putri, 2018) tidak dipengaruhi oleh ukuran korporasi, yang hanya menampilkan besar kecilnya total aset yang dikuasai oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kendala lainnya seperti yang disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal maupun dari kondisi keuangan perusahaan termasuk hutang walaupun perusahaan tersebut memiliki aset yang besar tersebut (Effendi dan Ulhaq, 2021).

Ketertarikan penelitian ini yakni karena ditemukannya beberapa ketidak konsistenan penelitian terdahulu. Selain itu pemilihan sampel perusahaan sektor manufaktur juga menjadi daya tarik dalam penelitian ini karena sektor manufaktur berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34% (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Tenure* KAP berpengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI?

2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Audit Fee* berpengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan memahami beberapa hal berikut:

1. Pengaruh *Tenure* KAP terhadap kualitas audit di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh *Audit Fee* terhadap kualitas audit di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis maupun bagi pembaca.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian bisa menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi seluruh mahasiswa dan seluruh civitas akademik baik akademisi maupun praktisi di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kualitas Audit.